

## Karakteristik Pengunjung dan Analisis Finansial Pemanfaatan Objek Wisata Alam Palak Siring Kemumu Bengkulu Utara

Anggil Susparinda, Gunggung Senoaji, Yansen

Jurusan Kehutanan Universitas Bengkulu Jln. Raya Kandang Limun Bengkulu 38371A

Email : [Anggilsusparinda7@gmail.com](mailto:Anggilsusparinda7@gmail.com)

### ABSTRAK

Telah dilaksanakan penelitian Analisis Finansial Pemanfaatan Objekwisata Alam Palak Siring Kemumu Bengkulu Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik pengunjung objek wisata alam Palak Siring Kelurahan Kemumu Bengkulu Utara, mengetahui tren jumlah pengunjung objek wisata alam Palak Siring Kelurahan Kemumu Bengkulu Utara, dan untuk mengetahui kelayakan finansial objek wisata alam Palak Siring Kelurahan Kemumu Bengkulu Utara. Objek wisata alam Palak Siring terletak di Kelurahan Kemumu Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara. Potensi wisata ini merupakan manfaat tak langsung (*secondary benefit*) dari keindahan panorama alam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik pengunjung objek wisata alam Palak Siring Kelurahan Kemumu Bengkulu Utara, mengetahui tren jumlah pengunjung objek wisata alam Palak Siring Kelurahan Kemumu Bengkulu Utara, dan untuk mengetahui kelayakan finansial objek wisata alam Palak Siring Kelurahan Kemumu Bengkulu Utara. Pengunjung/wisatawan yang dominan datang ke objek wisata alam Palak Siring Kemumu adalah perempuan yang masih berstatus pelajar dan mahasiswa, pengunjung kebanyakan berusia 19-29 tahun dengan pendidikan terakhir SMA sederajat. Informasi Pengunjung yang datang ke objek wisata Palak Siring Kemumu sebagian besar baru pertama kali melakukan kunjungan, Informasi dan pengetahuan pengunjung tentang objek wisata alam Palak Siring Kemumu diperoleh dari teman/saudara. Pengunjung biasanya datang bersama kelompok/instansi dan teman, dan berasal dari seluruh lapisan sosial dengan penghasilan Rp.1.500.000 - Rp.2.250.000. Hasil analisis tren perkiraan jumlah pengunjung objek wisata alam Palak Siring Kemumu akan meningkat. Hasil analisis finansial pemanfaatan objek wisata alam palak Siring Kemumu tidak memberikan prospek tambahan benefit dalam sepuluh tahun umur investasi. *Net Present Value* (NPV) sebesar Rp.-243.415.548,  $4 < 0$ , sehingga dinyatakan tidak layak. *Nilai Internal Rate of Return* (IRR) yang didapatkan adalah 7,89 persen, dimana jika dibandingkan suku bunga investasi yaitu 18 persen, maka proyek ini tidak prospektif terhadap perkembangan suku bunga investasi. *Benefit Cost Ratio* (BCR) didapatkan nilai 1,01  $> 1$ , hal ini menunjukkan bahwa investasi ini cukup layak dilanjutkan karena nilai yang didapat lebih besar dari angka satu.

Kata Kunci : Analisis Finansial, Pemanfaatan, Objek Wisata Alam.

### PENDAHULUAN

Hutan merupakan sumber daya alam yang memberikan manfaat besar bagi kesejahteraan manusia, menghasilkan kayu, hutan juga menjadi paru-paru dunia. Manfaat hutan selain menghasilkan kayu dan tumbuhan manfaat hutan dibedakan menjadi manfaat yang bisa dirasakan secara langsung (*tangible*) dan manfaat hutan yang dirasakan secara tidak langsung (*intangible*). Manfaat langsung hutan seperti penyediaan kayu pertukangan, *pulp* dan *paper*, satwa, dan hasil tambang. Manfaat hutan tidak langsung seperti rekreasi, perlindungan, dan sebagai pengatur tata air, pencegahan erosi, serta sebagai produsen oksigen (Muttaqin, 2014).

Pemanfaatan sumber daya alam secara baik dan berkelanjutan diperlukan pengetahuan mengenai fungsi sumber daya alam sesuai fungsi-fungsinya yang telah ditetapkan oleh pemerintah. selain pengetahuan diperlukan juga perencanaan yang cermat dan perhitungan yang realistis dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan. Beberapa aspek yang bisa dijadikan sebagai indikator dalam memajemen hutan yaitu

azaz kelestarian alam, karena eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan akan berimplikasi pada penurunan dan menipisnya sumber daya alam (Darusman, 1991).

Pada saat ini kecenderungan pemenuhan kebutuhan dalam bentuk menikmati obyek-obyek spesifik seperti udara yang segar dan pemandangan yang indah semakin meningkat. Kecenderungan wisata untuk kembali ke alam menyebabkan pengembangan daya tarik wisata yang berbasis alam menjadi potensial. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya pada pasal 34 menyebutkan bahwa wisata alam adalah bentuk kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya, sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran jasmani dan rohani, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman, serta menumbuhkan inspirasi dan cinta terhadap alam.

Pengembangan wisata alam mempunyai pengaruh yang cukup kuat bagi perkembangan wilayah di daerah sektor objek wisata, karena dapat bertindak sebagai industri sektor utama, yaitu sektor unggulan yang mampu meningkatkan perekonomian daerah. Daerah yang memiliki potensi di sektor pariwisata tersebut, harusnya dapat dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata yang ada. Indonesia yang memiliki 34 provinsi dan setiap daerah memiliki potensi pariwisata yang memiliki daya tarik tersendiri, salah satunya di provinsi Bengkulu yang memiliki potensi pariwisata yang besar dan menawarkan objek wisata alam yang menarik untuk dikunjungi. Daerah di Bengkulu dengan potensi pariwisata yang cukup besar adalah kabupaten Bengkulu Utara, tempat wisata yang berpotensi untuk dikembangkan di Bengkulu Utara yaitu objek wisata alam Palak Siring Kemumu.

Objek wisata alam Palak Siring berada di Kelurahan Kemumu, Kecamatan Arma Jaya, Kabupaten Bengkulu Utara. Objek wisata alam Palak Siring Kemumu memiliki berbagai potensi yang banyak untuk dikembangkan sebagai salah satu destinasi ekowisata dan bernilai jual tinggi untuk dijadikan alternatif membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat. Lokasi objek wisata alam Palak Siring Kemumu ini mudah dijangkau, untuk menuju lokasi objek wisata dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih sekitar 20 menit dari kota Arga Makmur yang merupakan ibu kota kabupaten Bengkulu Utara.

Potensi objek wisata Palak Siring Kelurahan Kemumu yang sudah cukup dikenal yaitu air terjun Palak Siring. Air terjun Palak Siring dengan ketinggian  $\pm$  20 meter merupakan daya tarik utama wisatawan untuk mengunjungi objek wisata alam Palak Siring Kemumu. Di samping itu tantangan menuruni tangga yang tak tentu jumlahnya juga menjadi daya tarik wisatawan lebih memilih berkunjung pada air terjun tersebut. Objek wisata alam Palak Siring Kemumu juga terdapat saluran irigasi yang merupakan bangunan bersejarah peninggalan Belanda. Panorama di objek wisata alam Palak Siring Kemumu selain membuat hawa semakin sejuk dan dingin, panorama yang terdiri dari pegunungan dan banyak ditumbuhi pepohonan juga dapat dijumpai monyet dan tupai. Lokasi objek wisata merupakan kawasan konservasi sebagai habitat tempat tumbuhnya bunga Rafflesia dan bunga Kibut menambah daftar daya tarik ekowisata di Kemumu.

Objek wisata alam Palak Siring Kemumu memiliki potensi wisata yang tinggi, saat ini belum dikembangkan secara optimal padahal mempunyai potensi alam yang tinggi baik dilihat dari kondisi fisik alamnya maupun keunikannya. Ada berbagai macam persoalan yang menghambat pengembangan objek wisata tersebut diantaranya adalah permasalahan aksesibilitas yang minim, dan dukungan pengembangan objek yang kurang memadai. Untuk mengatasi persoalan tersebut diperlukan suatu penilaian ekonomi dari objek wisata alam Palak Siring Kemumu, agar dapat diketahui manfaat ekonomi yang dapat diperoleh dari objek wisata alam Palak Siring Kemumu, khususnya manfaat rekreasi dari



Dimana :

- n = jumlah responden
- $Z_{\alpha/2}$  = nilai yang didapat dari Tabel normal atas tingkat keyakinan
- $\varepsilon$  = kesalahan penarikan/ *margin of error*

Taraf kepercayaan ditentukan sebesar 95% dengan nilai  $Z_{\alpha/2}$  adalah 1,96. Tingkat kesalahan penarikan sampel responden ditentukan sebesar 10%. Pada penelitian ini Peneliti mengambil sampel responden sebanyak 100 responden berdasarkan rumus tersebut jumlah responden minimal sejumlah :

$$n = (0,25) \left( \frac{1,96}{0,10} \right)^2$$
$$= 96,04$$

Estimasi jumlah pengunjung objek wisata alam Palak Siring Kemumu dilakukan dengan cara pengumpulan informasi berupa observasi dan monitoring lapangan secara langsung dengan bantuan buku tamu pengunjung. Pengadaan buku tamu pengunjung bertujuan untuk memonitoring jumlah pengunjung selama pengumpulan informasi. Pengumpulan informasi ini berlangsung selama satu bulan (9 September – 9 Oktober). Hasil rekapitulasi pada buku tamu pengunjung digunakan sebagai dasar acuan untuk melakukan sebuah analisis finansial.

Pada penelitian ini data pengunjung yang peneliti gunakan sebagai data pengunjung waktu berikutnya yaitu hasil rekapitulasi buku tamu pengunjung pada bulan Desember 2018 dan Januari 2019 (Data sekunder). Berdasarkan rekapitulasi buku tamu pengunjung yang telah dikumpulkan di lapangan selama 3 bulan, pengunjung objek wisata alam Palak Siring Kemumu pada 9 September sampai 9 Oktober 2018 berjumlah sebanyak 1.693 orang pengunjung (Data primer diolah, 2018). Jumlah pengunjung pada bulan Desember 2018 berjumlah sebanyak 1.619 orang pengunjung dan pada bulan Januari 2019 berjumlah sebanyak 1.747 orang pengunjung (Data sekunder, 2019). Rata-rata pengunjung objek wisata alam Palak Siring Kemumu perbulan berdasarkan waktu kunjungan, pada hari kerja ( Senin-Jumat) sebanyak 554,67 atau dibulatkan 555 orang perbulan, akhir pekan (Sabtu-Minggu) 1.040 orang perbulan, libur nasional 91,67 atau dibulatkan 92 orang/bulan. Rata-rata secara keseluruhan pengunjung objek wisata alam Palak Siring Kemumu berjumlah sebanyak 1.686,33 atau dibulatkan 1.686 orang perbulan. Untuk data pengunjung berdasarkan pengelompokan (waktu kunjungan) rata-rata pengunjung objek wisata alam Palak Siring Kemumu pertahun berjumlah sebanyak 20.511 orang, dengan mengacu jumlah libur nasional pada kalender yang berjumlah sebanyak 15 hari pertahun. Hasil rekapituladi data buku pengunjung ini hanya digunakn untuk menentukan jumlah rata-rata pengunjung pertahun, sedang data yang diolah oleh peneliti yaitu data yang didapat dilapangan pada tanggal 9 september – 9 oktober 2018. Data rekapitulasi buku pengunjung disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi data buku pengunjung objek wisata alam Palak Siring Kemumu  
Jumlah Pengunjung (orang)

Waktu Kunjungan	2018			Rata - Rata Pengunjung Per Bulan	Total Pengunjung Per Tahun
	9 September - 9 Oktober	Desember	Januari		
Hari Kerja	452	496	716	554,67	6.656
Akhir Pekan	1.200	1.052	868	1.040,00	1.2480
Libur Nasional	41	71	163	91,67	1.375
Jumlah	1.693	1.619	1.747	1.686,33	20.511

### Metode Pengambilan Sampel

Berdasarkan observasi dan hasil rekapitulasi buku tamu pengunjung (Tabel 2), diketahui populasi pengunjung objek wisata alam Palak Siring Kemumu adalah 1.693 orang perbulan, dengan hari libur nasional terdapat pada 11 September 2018. Pemilihan sampel pengunjung objek wisata alam Palak Siring Kemumu dilakukan dengan menggunakan teknik *accidental sampling*, dimana teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan tiba-tiba, berdasarkan siapa saja yang ditemui oleh peneliti (responden merupakan seseorang yang kebetulan dijumpai atau ditemui saat itu), melalui wawancara dengan bantuan kuisisioner.

Tabel 2. Daftar jumlah pengunjung objek wisata alam Palak Siring Kemumu

Waktu Kunjungan	Pengunjung Bulan Ke- (orang)				Jumlah	Rata-Rata
	September		Oktober			
	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4	Minggu 1		
Hari Kerja	98	122	130	102	452	113
Hari <i>Weekend</i>	350	250	283	317	1.200	300
Libur Nasional					41	41
Total	448	372	413	419	1.693	454

Berdasarkan hasil rekapitulasi data pengunjung, sebaran jumlah pengunjung objek wisata alam Palak Siring Kemumu menurut waktu kunjungan dikategorikan menjadi 3 (tiga) kelompok pengunjung yaitu pengunjung pada waktu hari kerja (Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at), pengunjung pada akhir pekan (Sabtu dan Minggu), serta pengunjung pada saat libur nasional. Pengunjung pada masing-masing kategori secara jumlah mempunyai jumlah pengunjung yang berbeda-beda, rata-rata pengunjung pada waktu hari kerja (Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at) sebanyak 113 orang perminggu, dan sebanyak 300 orang perminggu yaitu pengunjung pada akhir pekan (Sabtu dan Minggu), serta sebanyak 41 orang adalah pengunjung pada saat libur nasional (11 September 2018). Menurut Sugiono (2015), ketika populasi masing-masing kategori mempunyai jumlah yang tidak sama, pengambilan sampel menggunakan metode *proportionate stratified simple random sampling*. Perhitungan jumlah sampel pada tiap kategori kelompok pengunjung menggunakan rumus yaitu :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

- n = banyaknya sampel
- n<sub>i</sub> = banyaknya sampel ke-i
- N = jumlah seluruh populasi
- i = banyaknya populasi ke-i

Perhitungan sebaran jumlah sampel/responden pengunjung objek wisata alam Palak Siring Kemumu berdasarkan waktu kunjungan :

1. Hari Kerja (Senin – Jum'at)

$$ni = \frac{113}{454} \times 100 \text{ Responden}$$

Jadi  $ni = 24,89$  responden, maka dibulatkan menjadi  $ni = 25$  responden

2. Akhir Pekan ( Sabtu-Minggu)

$$ni = \frac{300}{454} \times 100 \text{ Responden}$$

Jadi  $ni = 66,07$  responden, maka dibulatkan menjadi  $ni = 66$  responden

3. Libur Nasional

$$ni = \frac{41}{454} \times 100 \text{ Responden}$$

Jadi  $ni = 9,03$  responden, maka dibulatkan menjadi  $ni = 9$  responden

### Variabel dan Parameter Penelitian

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan dibedakan menjadi dua, yaitu data tentang potensi fisik objek wisata alam Palak Siring Kemumu, data tentang sosial dan ketertarikan pengunjung terhadap objek wisata alam Palak Siring Kemumu. Data potensi fisik objek wisata alam Palak Siring Kemumu merupakan gambaran kondisi fisik alami atau buatan yang menjadi faktor pendukung terlaksananya kegiatan ekowisata di objek wisata alam Palak Siring Kemumu. Data tentang pengunjung merupakan data tentang sosial ekonomi pengunjung dan ketertarikan pengunjung terhadap objek wisata alam Palak Siring Kemumu.

Tabel 3. Variabel dan parameter penelitian objek wisata alam Palak Siring Kemumu

No.	Variabel	Parameter	Teknik Pengambilan Data
1	Pengunjung	- Asal pengunjung - Umur pengunjung - Pekerjaan pengunjung - Pendapatan pengunjung - Status marital - Pendidikan pengunjung - Lama kunjungan - Motivasi Kunjungan - Jumlah Kunjungan - Transportasi - Jarak rumah - Informasi objek wisata, dsb. - Persepsi tentang objek wisata : harga tiket, kebersihan, keamanan, fasilitas, dsb.	Pengumpulan dan pengambilan data dilakukan dengan teknik pengamatan langsung di lapangan dan wawancara langsung terhadap pengunjung objek wisata yang menjadi responden Penelitian
2	Pengelola	- Faktor pendukung dan penghambat - Upaya pengembangan objek wisata	Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara terhadap pengelola objek wisata Palak Siring Kemumu Bengkulu Utara dan dengan menggunakan literatur-literatur yang ada.

### Analisis Data

Data dan informasi yang dikumpulkan dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data yang dianalisis s

ecara deskriptif kualitatif meliputi kondisi wilayah, letak, luas, kondisi sosial ekonomi pengunjung, persepsi pengunjung mengenai objek wisata, dan sebagainya. Data tersebut disajikan dalam bentuk Tabel, uraian, dan atau grafik, serta dianalisis secara deskriptif. Data yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif adalah trend pengunjung dan finansial objek wisata. Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk melihat fenomena pengunjung (individu) untuk memberikan kesimpulan umum dari hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Karakteristik-karakteristik sosial ekonomi dimasukkan ke dalam hasil survei karena hal tersebut akan membantu untuk menerjemahkan respon terhadap pertanyaan valuasi utama (Muharram, 2010).

### Pendugaan Pengunjung

Pada penelitian ini data pengunjung yang peneliti gunakan sebagai data pengunjung waktu berikutnya yaitu hasil rekapitulasi buku tamu pengunjung pada bulan Desember 2018 dan Januari 2019 (Data sekunder). Berdasarkan rekapitulasi buku tamu pengunjung yang telah dikumpulkan di lapangan selama 3 bulan, pengunjung objek wisata alam Palak Siring Kemumu pada 9 September sampai 9 Oktober 2018 berjumlah sebanyak 1.693 orang pengunjung (Data primer diolah, 2018).

Jumlah pengunjung pada bulan Desember 2018 berjumlah sebanyak 1.619 orang pengunjung dan pada bulan Januari 2019 berjumlah sebanyak 1.747 orang pengunjung (Data sekunder, 2019). Rata-rata pengunjung objek wisata alam Palak Siring Kemumu perbulan berdasarkan waktu kunjungan, pada hari kerja (Senin-Jumat) sebanyak 554,67 atau dibulatkan 555 orang perbulan, akhir pekan (Sabtu-Minggu) 1.040 orang perbulan, libur nasional 91,67 atau dibulatkan 92 orang/bulan. Rata-rata secara keseluruhan pengunjung objek wisata alam Palak Siring Kemumu berjumlah sebanyak 1.686,33 atau dibulatkan 1.686 orang perbulan. Untuk data pengunjung berdasarkan pengelompokan (waktu kunjungan) rata-rata pengunjung objek wisata alam Palak Siring Kemumu pertahun berjumlah sebanyak 20.511 orang, dengan mengacu jumlah libur nasional pada kalender yang berjumlah sebanyak 15 hari pertahun. Hasil rekapituladi data buku pengunjung ini hanya digunakn untuk menentukan jumlah rata-rata pengunjung pertahun, sedang data yang diolah oleh peneliti yaitu data yang didapat dilapangan pada tanggal 9 september – 9 Oktober 2018.

### Analisis Finansial

Analisis finansial adalah suatu analisis yang membandingkan antara biaya dan manfaat untuk menentukan apakah suatu proyek akan menguntungkan selama umur proyek (Husnan dan Suwarsono, 1994). Menurut Giatman (2006), berikut adalah metode yang digunakan dalam menganalisis kelayakan ekonomi suatu kegiatan:

*Metode nilai sekarang bersih (NPV)* mengandalkan pada teknik arus kas yang didiskontokan. Jika NPV adalah positif, maka proyek harus diterima, sementara jika NPV adalah negatif, maka proyek itu harus ditolak. Jika dua proyek dengan NPV positif adalah *mutually exclusive*, maka salah satu dengan nilai NPV terbesar harus dipilih. Suatu proyek dikatakan layak jika  $NPV > 0$  yang berarti proyek tersebut memberi pengembalian yang diisyaratkan bernilai positif dan jika  $NPV < 0$  proyek tidak layak di usahakan. Perhitungan BCR menggunakan Rumus :

$$NPV = PV \text{ penerimaan} - PV \text{ pengeluaran}$$

Keterangan :

NPV= Nilai bersih sekarang

PV = *Present Value*

Analisis *Benefit Cost Ratio* (BCR) yang juga disebut sebagai analisa biaya-manfaat (CBA) merupakan metode yang paling umum dipakai dalam melihat perkiraan nilai ekonomi dan kebijakan untuk suatu proyek. Suatu kegiatan dapat dikatakan layak jika nilai BCRnya  $> 1$ . Perhitungan BCR menggunakan Rumus :

$$BCR = \frac{\sum_{t=0}^n \frac{Bt}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^n \frac{Ct}{(1+i)^t}}$$

Keterangan :

BCR = Rasio manfaat Biaya  
 Bt = *Benefit* langsung atau tidak langsung pada tahun t (Rp)  
 Ct = Biaya langsung dan tidak langsung pada tahun t (Rp)  
 t = tingkat bunga  
 Indikasi :

Adapun kriteria BCR akan memberikan petunjuk sebagai berikut :

- a. BCR  $> 1$  usulan proyek diterima
- b. BCR  $< 1$  usulan proyek ditolak
- c. BCR = 1 Netral

Metode *Internal Rate of Return* . Metode ini untuk membuat peringkat usulan investasi dengan menggunakan tingkat pengembalian atas investasi yang dihitung dengan mencari tingkat diskonto yang menyamakan nilai sekarang dari arus kas masuk proyek yang diharapkan terhadap nilai sekarang biaya proyek atau sama dengan tingkat diskonto yang membuat NPV sama dengan nol. IRR merupakan suku bunga diskonto yang menyebabkan jumlah diskonto pendapatan sama dengan hasil diskonto biaya. Suatu proyek dikatakan layak bila besar suku bunga diskonto. Rumus IRR:

$$IRR = i_t + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (i_2 - i_1)$$

Keterangan :

IRR = Tingkat Pengembalian Internal  
 NPV1 = NPV Positif  
 NPV2 = NPV Negatif  
 $i^1$  = Tingkat Suku Bunga Kecil  
 $i^2$  = Tingkat Suku Bunga Besar

## HASIL DAN PEMBAHASAN

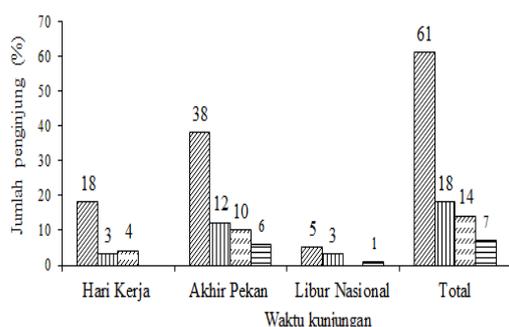
### Karakteristik Pengunjung

#### *Umur dan Jenis kelamin*

Umur berkaitan dengan kemampuan fisik responden untuk melakukan kunjungan dan produktivitas responden. Umur juga menjadi faktor yang menentukan pola pikir seseorang dalam menentukan jenis barang dan jasa yang akan dikonsumsi termasuk keputusan untuk mengalokasikan sebagian dari pendapatannya digunakan untuk mengunjungi tempat-tempat wisata. Pengklasifikasian umur pada penelitian ini didasarkan pada pembagian kuartil, dimana umur paling tua dikurangi dengan umur yang paling rendah kemudian didapatkan rentang kelasnya. Pengunjung yang paling banyak

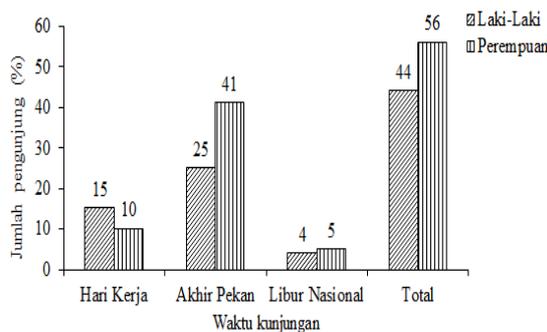
mengunjungi objek wisata alam Palak Siring Kemumu pada waktu hari kerja, akhir pekan, libur nasional didominasi kelompok umur 19-29 tahun. Total persentase pengunjung kelas umur 19-29 tahun adalah 61% dengan jumlah responden 61 orang, kelas umur 30-40 tahun sebanyak 18% atau 18 responden, kelas umur 41-51 sebanyak 14% atau 14 responden, kelas umur 52-62 sebanyak 7% atau 7 responden (Gambar 72).

Hasil ini memberikan gambaran bahwa pengunjung objek wisata alam Palak Siring Kemumu dominan diminati oleh remaja. Hasil ini sejalan dengan pernyataan Yfantidou (2008) bahwa pada saat usia remaja, seseorang akan merasa tertantang dan ingin mencoba hal-hal yang baru. Dengan kata lain pada masa muda, seseorang lebih banyak menyukai dan ingin melakukan aktivitas diluar ruangan seperti rekreasi maupun hal-hal yang bersifat petualangan. Salah satu kegiatan dan aktifitas yang mereka lakukan adalah menikmati keindahan air terjun di objek wisata alam Palak Siring Kemumu.



Sumber: Data Primer, Diolah (2019)

Gambar 7. Karakteristik pengunjung berdasarkan kelompok umur



Sumber: Data Primer, Diolah (2019)

Gambar 8. Karakteristik pengunjung berdasarkan jenis kelamin

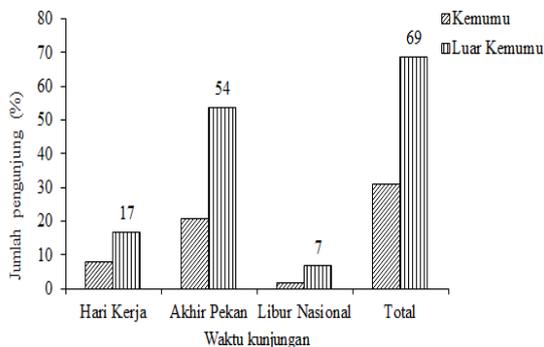
Jenis kelamin secara tidak langsung turut mempengaruhi permintaan pemanfaatan jasa lingkungan yang ditawarkan oleh objek-objek wisata. Jenis kelamin pengunjung akan menentukan jenis wisata apa yang akan mereka pilih, sehingga karakteristik jenis kelamin mempengaruhi permintaan wisata di objek wisata Palak Siring Kemumu. Perbandingan jenis kelamin pengunjung objek wisata alam Palak Siring Kemumu relatif seimbang antara pengunjung laki-laki dengan pengunjung perempuan, hal ini di tunjukan oleh jumlah/group pengunjung yang datang tidak ada yang sendirian. Namun secara terperinci jumlah pengunjung yang paling banyak mengunjungi objek wisata alam Palak Siring Kemumu adalah yang berjenis kelamin perempuan dengan persentase 56% dari 100 pengunjung, sedangkan laki-laki memiliki persentase 44%.

Berdasarkan hasil ini pengunjung objek wisata alam Palak Siring Kemumu secara jenis kelamin berbeda dengan pengunjung objek wisata alam secara umum yang dominan berjenis kelamin laki-laki. Cohen (1972) menyatakan bahwa pada dasarnya wisata alam memang menjadi kegemaran laki-laki yang hobi dengan tantangan dan petualangan. Lary (1998) menyatakan perbedaan karakter pria dan wanita dalam memilih tempat rekreasi, wanita pada umumnya cenderung untuk melakukan aktifitas feminim seperti bepergian ke tempat umum dan tempat belanja. Observasi di lapangan menunjukkan perbedaan jumlah jenis kelamin pengunjung objek wisata alam Palak Siring Kemumu dipengaruhi faktor daya dukung objek wisata alam. Kondisi objek wisata alam Palak Siring Kemumu yang cenderung berada dekat kota, dimana waktu tempuh dari kota kurang lebih 15 menit menggunakan kendaraan motor atau mobil, akan memudahkan siapa saja termasuk wanita untuk datang dan berkunjung kesana.

*Asal pengunjung dan darimana informasi tentang objek wisata didapat*

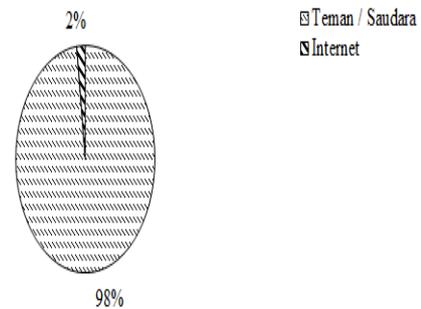
Karakteristik pengunjung dibagi menjadi dua bagian yaitu : wisatawan yang berasal dari Kemumu dan luar Kemumu, responden yang berasal dari Kemumu memiliki persentase sebesar 31% dan responden yang berasal dari luar kemumu memiliki persentase 69% (Gambar 9). Responden yang berasal dari luar Kemumu paling banyak berasal dari Kota Bengkulu, dan beberapa responden berasal dari Mukomuko, Linggau, Curup, Sumatra Barat. Berdasarkan hasil ini memberikan gambaran bahwa wisatawan dari luar Kemumu lebih dominan melakukan kunjungan daripada wisatawan dari Kemumu itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wisatawan dari Kemumu diketahui bahwa kondisi fasilitas objek wisata alam Palak Siring Kemumu, khususnya sarana prasarana yang kurang baik menyebabkan daya tarik pengunjung berkurang. Selain fasilitas, faktor penyebab berkurangnya jumlah pengunjung dari Kemumu disebabkan juga oleh objek daya tarik wisata alam Palak Siring Kemumu itu sendiri. Kondisi objek wisata alam Kemumu yang cenderung belum baik dalam mengikuti perkembangan inovasi baru seperti pembuatan lokasi-lokasi wisata tren masa kini. Keadaan ini menempatkan objek wisata alam Palak Siring Kemumu bukan sesuatu hal yang baru lagi bagi pengunjung dari Kemumu, sehingga keinginan untuk berkunjung berkurang. Hasil penelitian ini sesuai dengan Dholym (2018) yang menyebutkan bahwa faktor-faktor penyebab ketidaktertarikan seseorang untuk melakukan kunjungan disebabkan fasilitas dan daya tarik secara bersama-sama (*simultan*) berpengaruh signifikan terhadap kunjungan wisata.



Sumber: Data Primer, Diolah (2019)

Gambar 9. Karakteristik pengunjung berdasarkan asal pengunjung



Sumber: Data Primer, Diolah (2019)

Gambar 10. Karakteristik pengunjung berdasarkan asal informasi

Pesatnya penambahan jumlah daerah tujuan wisata menjadikan semakin tidak mudahnya seseorang untuk menentukan tujuan wisatanya. Ketersediaan informasi yang mutakhir tentang objek wisata dengan berbagai atraksi wisata di suatu daerah akan mempermudah seseorang untuk melakukan pilihan wisata. Upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kunjungan wisata adalah dengan melakukan peningkatan promosi. Salah satu langkah strategis yang umum digunakan dalam promosi suatu objek wisata yaitu brosur, teman atau saudara, televisi, surat kabar, radio, dan internet.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap pengunjung objek wisata alam Palak Siring Kemumu, sebagian besar dari mereka mengetahui lokasi objek wisata alam Palak Siring Kemumu dari teman/keluarga dengan hasil persentase sebesar 98% dan internet sebesar 2%. Berdasarkan hasil ini menggambarkan bahwa promosi mengenai potensi wisata yang ada di objek wisata alam Palak Siring Kemumu masih belum dilakukan secara maksimal oleh pihak pengelola. Walaupun promosi dengan cara mulut ke mulut dirasa cukup efektif, tetapi untuk mempromosikan objek wisata alam Palak Siring Kemumu seharusnya dilakukan lebih gencar dan berkesinambungan. Promosi pariwisata

melalui saluran internet, brosur, televisi, surat kabar, radio merupakan sarana yang tepat, murah dan *workable* terutama bagi wisatawan di luar Kemumu.

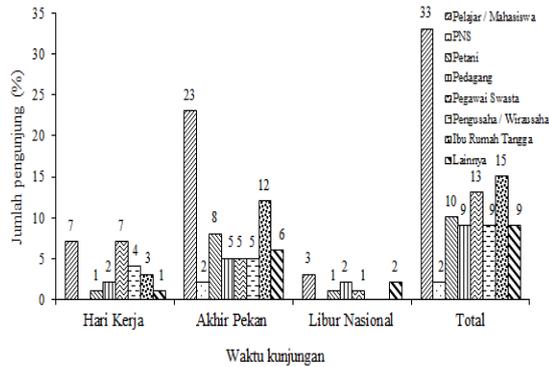
#### *Tujuan berkunjung*

Menurut Pitana dan Gayatri (2005) dalam Susanti (2010) menjelaskan bahwa pariwisata alam memiliki wisatawan dengan segmen tertentu. Wisatawan mempunyai motivasi berwisata yang beraneka ragam, yaitu: motivasi fisik (rekreasi, olahraga, dan istirahat), motivasi kebudayaan (mengetahui budaya, seni, dan sejarah), motivasi sosial (keluarga dan ziarah), dan motivasi prestasi dan status (hobi, belajar, seminar, dan penelitian). Setiap pengunjung yang mendatangi lokasi wisata alam mempunyai motivasi kunjungan yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat disebabkan oleh fasilitas dan potensi wisata alam yang ada di objek wisata alam tersebut. Perbedaan latar belakang setiap pengunjung juga dapat menyebabkan adanya perbedaan tujuan dalam mengunjungi objek wisata.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa sebagian besar pengunjung baru pertama kali mengunjungi objek wisata alam Palak Siring Kemumu dengan persentase 63%, sudah mengunjungi sebanyak 2 kali memiliki persentase sebesar 9%, dan yang sudah mengunjungi sebanyak 3 kali memiliki persentase sebesar 6%, serta 22% pengunjung telah berkunjung lebih dari 4 kali. Banyaknya pengunjung yang baru pertama kali mengunjungi objek wisata alam Palak Siring Kemumu dikarenakan sebagian besar asal pengunjung yang berkunjung ke objek wisata berasal dari luar Kemumu, jadi mereka hanya memiliki sedikit kesempatan untuk berkunjung kembali ke wisata alam tersebut. Kemudian pengunjung yang sudah mengunjungi lebih dari 4 kali kebanyakan merupakan wisatawan lokal yang tempat tinggalnya berada disekitar objek wisata alam Palak Siring Kemumu. Hasil ini sejalan dengan pernyataan Widyaningrum (2010) yang menyebutkan bahwa frekuensi kunjungan dipengaruhi oleh faktor domisili calon pengunjung dan aksesibilitas menuju lokasi.

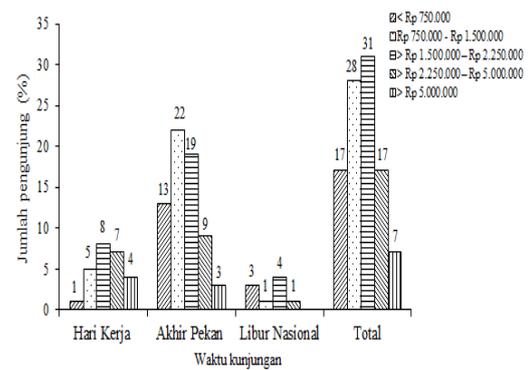
#### *Jenis pekerjaan dan pendapat pengunjung*

Pekerjaan akan mempengaruhi status sosial yang mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan. Demikian juga dalam pemilihan lokasi wisata, pekerjaan seseorang akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan dalam memilih wisata. Pengunjung objek wisata Palak Siring mempunyai pekerjaan pokok yang beranekaragam. Hal ini menunjukkan bahwa objek wisata Palak Siring dikunjungi oleh semua lapisan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar pengunjung objek wisata alam Palak Siring Kemumu didominasi oleh Mahasiswa/Pelajar yaitu sebesar 33%, PNS 2%, Petani 10%, Pedagang 10%, Pegawai Swasta 13%, Pengusaha/Wirusaha 9%, dan Ibu Rumah Tangga 15%, serta pekerjaan lainnya seperti Fotografer sebanyak 9%. Hasil ini sesuai dengan kelompok umur pengunjung objek wisata alam Palak Siring Kemumu yang dominan berada pada umur 19-29 tahun.



Sumber: Data Primer, Diolah (2019)

Gambar 13. Karakteristik pengunjung berdasarkan jenis pekerjaan



Sumber: Data Primer, Diolah (2019)

Gambar 14. Karakteristik pengunjung berdasarkan pendapatan per bulan

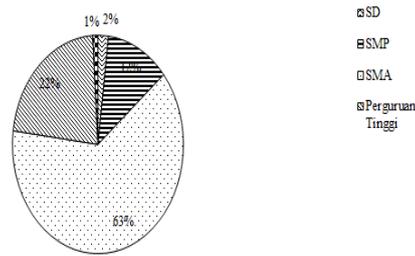
Penghasilan akan mempengaruhi status seseorang dalam pengambilan keputusan untuk berwisata. Demikian juga dalam pemilihan lokasi wisata, penghasilan seseorang akan berperan dalam pengambilan keputusan dalam memilih wisata. Pendapatan dalam hal ini adalah pendapatan yang didapat oleh pengunjung, sedangkan responden seperti pelajar/mahasiswa, pendapatan dalam hal ini adalah uang saku yang mereka dapatkan dari orang tua. Total pendapatan dapat mempengaruhi permintaan rekreasi, karena kegiatan rekreasi yang juga merupakan komoditas ekonomi yang memerlukan uang untuk mendapatkannya.

Tingkat pendapatan responden memiliki variasi yang cukup tinggi seiring dengan tingginya variasi usia dan jenis pekerjaan responden. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa responden berpenghasilan < Rp.750.000 yaitu sebanyak 17 responden atau sebesar 17%, sedangkan responden yang berpenghasilan  $\geq$  Rp.750.000 – Rp.1.500.000 berjumlah 28 responden atau 28%. Untuk responden yang berpenghasilan  $\geq$  Rp.1.500.000 – Rp.2.250.000 berjumlah 31 responden atau sebesar 31% dan untuk reponden yang berpenghasilan  $\geq$  Rp. 2.250.00 - Rp.5.000.000 berjumlah 17 responden atau sebesar 17%, serta 7 % atau 7 untuk responden yang mempunyai penghasilan > Rp.5.000.000 (Gambar 14). Dari hasil perhitungan menunjukkan nilai minimum sebesar Rp 500.000 dan maksimum sebesar Rp 5.000.000, serta rata-rata pendapatan pengunjung sebesar Rp 1.782.000. Hal ini menunjukkan bahwa wisatawan objek wisata alam Palak Siring Kemumu adalah yang keadaan ekonominya menengah dan mahasiswa.

#### *Pendidikan dan kemauan pengunjung untuk membayar biaya wisata*

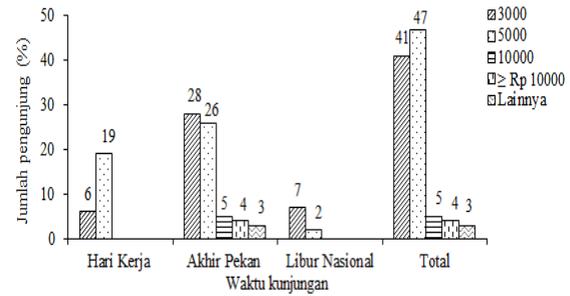
Pendidikan menunjukkan pendidikan formal yang pernah ditempuh seseorang. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi berpengaruh terhadap pemahaman seseorang terhadap kebutuhan psikologis dan rasa ingin tahu tentang objek wisata alam dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikan yang lebih rendah. Selain itu tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap jenis pekerjaan yang dimiliki, jenis pekerjaan mempengaruhi jumlah pendapatan, yang kemudian jumlah pendapatan berpengaruh dalam penentuan konsumsi barang dan jasa untuk berwisata (Sumarwan, 2004). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden yang berpendidikan sekolah dasar (SD) tidak ada, responden yang berpendidikan sekolah menengah pertama (SMP) sebanyak 4 responden atau sebesar 4%, responden yang berpendidikan sekolah menengah atas (SMA) sebanyak 63 responden atau sebesar 63%, responden yang berpendidikan perguruan tinggi

sebanyak 31 responden atau sebesar 31%, responden yang berpendidikan magister (S2) sebanyak 2 responden atau sebesar 2%.



Sumber: Data Primer, Diolah (2019)

Gambar 15. Karakteristik pengunjung berdasarkan pendidikan terakhir



Sumber: Data Primer, Diolah (2019)

Gambar 22. Daya dukung berdasarkan kemauan pengunjung membayar

Berdasarkan hasil ini menggambarkan pendidikan terakhir responden pengunjung objek wisata alam Palak Siring Kemumu sebagian besar telah menyelesaikan sampai pada tingkat sekolah menengah atas (SMA). Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden pengunjung cukup untuk melakukan aktifitas wisata dan mampu menerima informasi di lokasi wisata karena pada dasarnya tujuan keberadaan objek wisata alam ini selain tempat rekreasi alam juga diharapkan bisa memberikan pendidikan tentang manfaat hutan.

Dalam penelitian ini ditanyakan mengenai kesediaan maksimum pengunjung untuk membayar tiket masuk ke lokasi objek wisata alam Palak Siring Kemumu. Kesediaan membayar dalam penelitian ini didefinisikan sebagai keinginan maksimum pengunjung dalam membayar tiket masuk ke objek wisata alam Palak Siring Kemumu jika semua fasilitas yang diinginkan dibangun. Kesediaan membayar erat kaitannya dengan tingkat pendapatan, seseorang yang mempunyai pendapatan tinggi mungkin memiliki kecenderungan kesediaan membayar yang lebih tinggi dibandingkan orang yang berpendapatan lebih rendah.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pengunjung mau membayar tiket masuk sampai pada harga > Rp.10.000/hari sebesar 4%. Pengunjung yang mau membayar sebesar Rp.10.000/hari sebesar 5% dan pengunjung yang mau membayar Rp.5.000/hari memiliki sebesar 47%, serta pengunjung yang mau membayar Rp.3.000/hari memiliki sebesar 41%. Harga tiket minimum kemauan pengunjung membayar yaitu sebesar Rp. 3000/hari dan harga tiket maksimum sebesar Rp. 13.500/hari. Rata-rata harga tiket sesuai kemauan pengunjung membayar seandainya dilakukan pembangunan fasilitas yang diminta sebesar Rp 5.200/hari.

### Analisis Finansial

Analisis finansial adalah analisis dimana suatu proyek dilihat dari sudut yang bersifat individual artinya tidak perlu diperhatikan apakah efek atau dampak dalam perekonomian dalam lingkup yang lebih luas. Dalam analisis finansial, yang diperhatikan adalah hasil total atau produktivitas atau keuntungan yang di dapat dari semua sumber yang dipakai dalam proyek untuk masyarakat atau perekonomian secara keseluruhan, tanpa melihat siapa yang menyediakan sumber tersebut dan siapa yang menerima hasil proyek tersebut (Kadariah, 1999). Kelayakan yang digunakan dalam analisis yaitu *Net Present Value* (NPV), *Benefit Cost Ratio* (BCR), dan *Internal Rate of Return* (IRR). Kriteria yang digunakan untuk ketiga kegiatan penyediaan fasilitas sarana prasarana dan pengembangan pariwisata alam dapat dikembangkan dengan layak untuk diusahakan. Aspek finansial ini meliputi analisis biaya dan analisis pendapatan, dimana analisis dalam

pengolahan data menggunakan excel. Perhitungan pendapatan dilakukan terhadap semua komponen pendapatan yang diproyeksikan akan didapat dari pengoperasian obyek wisata ini, baik dari hasil penjualan tiket, penyewaan tempat maupun penjualan produk paket wisata.

Komponen biaya dianalisis terhadap semua biaya-biaya yang akan dikeluarkan baik dalam bentuk investasi awal berupa penyediaan lahan, pembangunan konstruksi dan penyediaan sarana prasarana lainnya maupun semua biaya yang akan dikeluarkan selama beroperasinya objek wisata ini. Adapun kriteria yang digunakan yaitu NPV, IRR dan BCR. Ketiga kriteria pengambilan keputusan tersebut yang nantinya menentukan apakah tingkat yang dicapai layak atau tidak layak. Perhitungan analisis finansial dilakukan selama 10 tahun, dengan 2019 tahun ke 0 dan 2029 tahun ke 10. Layak atau tidak layaknya suatu usaha menjadi tolak ukur dalam penentuan strategi pengembangan berikutnya, tidak terlepas juga dari faktor eksternal maupun faktor internal yang mempengaruhi kegiatan usaha tersebut.

### **Analisis Biaya**

Komponen biaya merupakan komponen yang sangat penting dalam suatu investasi. Perhitungan yang matang dari desain model pembiayaan harus direncanakan dengan baik dan sungguh-sungguh, desain pembiayaan ini bisa dilakukan dengan melakukan perhitungan secara detail atau dengan mengambil perbandingan dari data-data yang telah ada di tempat lain. Dengan analisis ini kemudian didapatkan besarnya nilai investasi awal yang dibutuhkan untuk proyek ini, kemudian bisa ditentukan sumber dana yang akan digunakan dalam proyek, dengan melakukan perbandingan antara biaya sebagai modal sendiri dan biaya modal sebagai suatu pinjaman dari suatu lembaga keuangan. Dalam analisis ini struktur komponen biaya tersebut adalah 100 persen modal pinjaman dari lembaga keuangan.

Konsekuensi penggunaan modal pinjaman sebagai salah satu pendanaan dalam berinvestasi menyebabkan komponen biaya tambahan berupa bunga pinjaman. Suku bunga didasarkan atas perkembangan bunga kredit investasi Bank Indonesia antara tahun 2014 hingga tahun 2019, yaitu diambil pendekatan nilai suku bunga sebesar 18 persen (%).

### *Biaya Investasi*

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengunjung objek wisata alam Palak Siring Kemumu diketahui bahwa fasilitas yang ingin di bangun berdasarkan kemauan pengunjung yaitu toilet, mushola, *bold word* dan tempat sampah, papan petunjuk jalan, serta adanya area kuliner dan cinderamata di lokasi objek wisata alam Palak Siring Kemumu. Pada lokasi objek wisata alam Palak Siring Kemumu sebenarnya sudah di bangun fasilitas toilet, mushola, *bold word*, akan tetapi fasilitas ini belum operasi dan bisa di fungsikan pada saat penelitian ini dilaksanakan. Menurut data dan informasi yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkulu Utara tahun 2018, biaya yang dikeluarkan untuk pembangunan toilet, mushola, serta pembuatan *bold word* dan tempat parkir sebesar Rp. 691.145.000 (Tabel 6). Informasi ini menegaskan bahwa fasilitas toilet, mushola, *bold word* dan tempat parkir tidak termasuk biaya investasi yang akan dikeluarkan pada tahun 2019.

Tabel 6. Biaya pembangunan fasilitas objek wisata alam Palak Siring Kemumu

No	Fasilitas	Biaya
1	Pembangunan Toilet	Rp. 142.124.000
2	Pembangunan Mushola	Rp. 142.287.000
3	Pembuatan <i>Bold Word</i> dan Tempat Parkir	Rp. 406.734.000
	Jumlah	Rp. 691.145.000

Sumber : Dinas Pariwisata Bengkulu Utara, 2018

Tabel 7. Biaya pembangunan fasilitas objek wisata alam Palak Siring Kemumu

No	Fasilitas	Jumlah Unit	Harga	Biaya
1.	Pengadaan Tempat Sampah	10	Rp. 500.000	Rp. 5.000.000
2.	Pembuatan Papan Petunjuk Jalan	20	Rp 250.000	Rp. 5.000.000
3.	Area Kuliner dan Cinderamata	2	Rp 192.000.000	Rp. 192.000.000
	Jumlah	13		Rp.202.000.000

Berdasarkan hasil penelitian, maka fasilitas objek wisata alam yang menjadi biaya investasi pada tahun 2019 yaitu area kuliner dan cinderamata, pengadaan tempat sampah, pembuatan papan petunjuk jalan. Area kuliner dan cinderamata akan dibangun sebanyak 2 unit dengan luas masing-masing unit adalah seluas 48 m<sup>2</sup>, total luasan wilayah yaitu 96 m<sup>2</sup> dengan perhitungan harga pembangunan sebesar Rp.2.000.000/m<sup>2</sup> luasan bangunan, maka dibutuhkan biaya sebesar Rp. 192.000.000.

Pengadaan tempat sampah yaitu 10 unit dengan harga masing-masing Rp. 500.000/unit, maka dibutuhkan biaya pengadaan sebesar Rp. 5000.000. Pembuatan papan petunjuk jalan sebanyak 20 unit papan dan akan di sebarakan pada lokasi-lokasi yang rawan. Harga masing-masing pembuatan papan petunjuk jalan yaitu sebesar Rp. 250.000/unit, maka dibutuhkan biaya sebesar Rp. 5000.000. Total biaya investasi yang dikeluarkan pada tahun 2019 sebesar Rp. 202.000.000. Pengadaan tempat sampah diasumsikan setiap 3 tahun, sehingga pada tahun 2022, 2025, 2028 akan dilakukan pengadaan tempat sampah dan papan petunjuk jalan.

### Biaya Gaji

Pengeluaran untuk kegiatan pariwisata di objek wisata alam Palak Siring Kemumu berupa gaji/upah/honor untuk para petugas yang dikontrak. Asumsi besaran honor/gaji/upah dan jenis pekerjaan, serta jumlah dari karyawan kontrak dapat disajikan pada Tabel 8.

Jumlah petugas pariwisata di objek wisata alam Palak Siring Kemumu direncanakan 8 (delapan) orang pada 1 (satu) objek wisata. Komposisi dari petugas tersebut terdiri dari petugas kebersihan (1 orang), petugas keamanan (2 orang), penjual tiket (1 orang), petugas parkir (3 orang), petugas informasi (1 orang).

Tabel 8. Estimasi Petugas Pariwisata di objek wisata alam Palak Siring Kemumu

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Upah (HOK)	Biaya Pertahun
1.	Petugas Kebersihan	1	Rp. 65.000	Rp. 23.725.000
2.	Petugas Keamanan (satpam)	2	Rp 65.000	Rp. 47.450.000
3.	Penjual Tiket	1	Rp. 65.000	Rp. 23.725.000
4.	Petugas Parkir	3	Rp 65.000	Rp. 71.175.000
5.	Petugas Informasi	1	Rp 65.000	Rp. 23.725.000
	Jumlah	8		Rp.189.800.000

### *Biaya Rehabilitasi*

#### 1. Rehabilitasi Pondok Kerja/Pos Jaga (Cat)

Ruang kerja merupakan faktor yang menentukan pekerjaan, ruangan yang luas dan tertata rapi akan memberikan kenyamanan dalam bekerja. Berdasarkan pengamatan pondok kerja atau pos jaga belum terkelola dengan baik, hal ini terlihat dari minimnya data dan arsip pengunjung. Kondisi ini mengindikasikan bahwa dibutuhkan penataan berupa perluasan area pondok jaga. Biaya yang dikeluarkan untuk rehabilitasi adalah sebesar Rp 2.000.000/m<sup>2</sup> sedangkan luasan minimum ruang jaga adalah 5 m<sup>2</sup>, berarti dalam rehabilitasi pondok kerja mengeluarkan biaya sebesar Rp 10.000.000 pada tahun 2019. Berdasarkan laju peningkatan pengunjung dari waktu ke waktu akan dibutuhkan kembali ruangan yang lebih luas, maka diasumsikan pada tahun ke 7 (2026) biaya rehabilitasi pondok kerja meningkat sebesar 50% dari tahun 2019 atau menjadi Rp. 20.000.000.

#### 2. Rehabilitasi Toilet

Rincian biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan toilet terdiri dari biaya untuk pembersih lantai dan sikat kamar mandi dan perbaikan cat toilet, serta pintu dan atap. Berdasarkan kondisi toilet yang ada di objek wisata alam Palak Siring Kemumu yang masih baru, maka pada penelitian ini perbaikan dilakukan pada tahun ke 5 (2024) dan tahun ke 10 (2029) dibutuhkan biaya sebesar Rp. 5.000.000/rehabilitasi.

#### 3. Rehabilitasi Mushola

Berdasarkan kondisi mushola yang ada di objek wisata alam Palak Siring Kemumu yang masih baru, maka pada penelitian ini perbaikan dilakukan pada tahun ke 10 (2029) estimasi biaya sebesar Rp. 10.000.000/rehabilitasi.

#### 4. Rehabilitasi Tempat Parkir

Berdasarkan laju peningkatan pengunjung dari waktu ke waktu akan dibutuhkan kembali ruangan yang lebih luas, maka diasumsikan pada tahun ke 5 (2024) biaya rehabilitasi parkir sebesar Rp. 3.000.000 dan tahun 2029 menjadi Rp. 5.000.000.

#### 5. Rehabilitasi Warna Tangga Seribu (Cat Ulang)

Menjaga keindahan fasilitas yang ada pada objek wisata alam Palak Siring Kemumu agar tetap indah merupakan salah satu faktor mempengaruhi minat pengunjung untuk datang ke lokasi objek wisata alam Palak Siring Kemumu. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kondisi warna cat Tangga Seribu sudah mulai pudar, maka pada tahun 2019 akan dilakukan rehabilitasi warna tangga. Panjang Tangga Seribu kurang lebih 600 m, estimasi biaya rehabilitasi yaitu Rp. 150.000, maka biaya yang akan dikeluarkan sebesar Rp. 9.000.000. Perbaikan kembali diasumsikan terjadi pada tahun ke 10 (2029) dengan biaya sebesar Rp. 10.000.000, peningkatan biaya ini disesuaikan pada kondisi tahun tersebut kemungkinan semen dari Tangga Seribu juga sudah ada yang perlu diperbaiki.

#### 6. Rehabilitasi Plakat Pos dan Atap Pos

Berdasarkan pengamatan peneliti selama pengumpulan data di lapangan, kondisi plakat pos masih bertuliskan objek wisata alam Palak Siring Kemumu Kecamatan Arga Makmur, kondisi ini berbeda dengan status administrasi sekarang. Objek wisata alam Palak Siring Kemumu secara administrasi terletak di Kecamatan Arma Jaya. Selain plakat pos, atap pos jaga sudah terlihat kropos dan berkarat. Sehingga pada penelitian ini akan dilakukan rehabilitasi pada tahun 2019 dengan biaya sebesar Rp. 9.000.000. Pada tahun ke 10 (2029) akan dilakukan kembali rehabilitasi dengan biaya Rp. 10.000.000, hal ini dipengaruhi pada tahun 2029 fasilitas plakat pos dan atas pos sudah layak kembali untuk diperbaiki.

### **Pendapatan**

Pendapatan yang dihasilkan pada perhitungan ini berasal dari penjualan tiket pengunjung dengan harga saat ini Rp 2.500,- dan dengan harga rata-rata kemauan membayar sipengunjung yaitu Rp 5.200,-.

### **Net Present Value (NPV)**

Perencanaan analisis finansial biasanya digunakan sebagai langkah untuk melakukan pendugaan terhadap kelayakan investasi terhadap usaha atau kegiatan yang akan kita lakukan. Dalam kelayakan investasi ini beberapa indikator finansial yang digunakan yaitu perhitungan terhadap NPV ( *Net Present Value* ). NPV adalah metode penilaian yang dapat menciptakan *cash in flow* (penerimaan) dengan *cash out flow* (pengeluaran). Jika hasil perhitungan  $NPV > 0$  maka dapat dikatakan bahwa kegiatan yang dilakukan menghasilkan *cash in flow* / layak dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan *opportunity cost-nya* (Rahim, 2008).

Berdasarkan hasil perhitungan, untuk tingkat suku bunga 1 % didapatkanlah hasil NPV sebesar -45647544 dengan harga tiket sesuai dengan rata-rata kemauan membayar oleh pengunjung yaitu sebesar Rp 5.200,-. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa perhitungan finansial pada objek wisata Palak Siring Kemumu untuk 10 tahun kedepan dari tahun 2019-2029 dikatakan tidak layak. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai *Net Present Value* (NPV) yang telah didapat yaitu  $-45647544 < 0$ , maka usaha wisata tersebut tidak layak dilaksanakan jika harga tiket sebesar Rp 5.200,-.

### **Benefit Cost Ratio (B/CR)**

Dalam kaitannya dengan usaha, *Benefit cost ratio (B/CR)* dapat dikatakan sebagai *ratio* perbandingan antara penerimaan yang diterima dengan biaya yang dikeluarkan dalam usaha. Jika *ratio* menunjukkan hasil nol maka dapat dikatakan bahwa usaha tidak memberikan keuntungan finansial. Demikian juga jika *ratio* menunjukkan angka kurang dari 1 maka usaha yang dilakukan tidak memberikan keuntungan dari kegiatan yang dilaksanakan (Rahim, 2008 ). Dari hasil perhitungan pada tingkat suku bunga 1% nilai BCR didapatkan sebesar 0,80 untuk penyediaan fasilitas yang diinginkan oleh pengunjung objek wisata Palak Siring Kemumu. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *Benefit Cost Ratio* (B/CR)  $0,80 < 1$ , maka kegiatan usaha wisata tersebut tidak layak dilaksanakan.

### **Internal Rate of return (IRR)**

Suatu metode untuk mengukur tingkat investasi yaitu IRR. Tingkat investasi adalah suatu tingkat bunga dimana seluruh *net cash flow* setelah dikalikan *discount factor*. Jika hasil IRR ternyata lebih besar dari bunga bank( 18%) maka dapat dikatakan bahwa investasi yang dilakukan lebih menguntungkan jika dibandingkan modal yang dimiliki disimpan di Bank.

Setelah dilakukan perhitungan npv dengan df 1% masih kurang dari 0, maka nilai irr tidak jauh dari nilai npv positif.

Disini npv positif berada dibawah df 1%, sehingga bisa disimpulkan nilai irr juga berada dibawah 1%, dan nilai 1% itu lebih kecil dari suku bunga yaitu 18 %

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di objek wisata alam Palak Siring Kemumu maka dapat disimpulkan :

1. Karakteristik pengunjung/wisatawan objek wisata alam Palak Siring Kemumu yang paling dominan adalah pengunjung dengan usia 19-29 tahun, berjenis kelamin perempuan, sebagian besar pengunjung merupakan wisatawan yang berasal dari Kemumu dan wisatawan luar Kemumu. Informasi dan pengetahuan tentang objek wisata Palak Siring Kemumu dari teman/saudara. Tujuan berkunjung adalah untuk refreshing, sebagian besar pengunjung baru pertama kali mengunjungi objek wisata tersebut, sebagian besar pengunjung memiliki pekerjaan sebagai mahasiswa/pelajar, total pendapatan pengunjung per-bulannya sebagian besar Rp.1.500.000 - Rp.2.250.000, tingkat pendidikan terakhir SMA sederajat,
2. Hasil analisis finansial pemanfaatan objek wisata alam palak Siring Kemumu tidak memberikan prospek tambahan benefit dalam sepuluh tahun umur investasi dengan nilai-nilai sebagai berikut:
  - a. *Net Present Value* (NPV) sebesar Rp.- 45647544 < 0, sehingga dinyatakan tidak layak.
  - b. *Nilai Internal Rate of Return* (IRR) tidak dapat dihitung di karnakan npv lebih kecil dari suku bunga..
  - c. *Benefit Cost Ratio* (BCR) didapatkan nilai 0,80 < 1. Hal ini menunjukkan bahwa investasi ini tidak layak dilanjutkan karena nilai yang didapat lebih kecil dari angka satu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amdani. 2017. *Sebaran Dan Jenis Amorphophaluss Spp Dalam Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu*. Skripsi Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu. Bengkulu.
- Aqla, M. 2002. *Studi Pengembangan Ekowisata dalam Kawasan Hutan Konservasi di Lokasi Loksado Kalimantan Selatan*. Tesis Program Pasca Sarjana Program Studi Ilmu Kehutanan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2017. Kabupaten Bengkulu Utara Dalam Angka.
- Cohen, E. 1972. "Who is a Tourist? A Conceptual Clarification". *Socio-logical Review*, 22, 527-555.
- Damanik, J. dan H.F. Weber. 2006. *Perencanaan Ekowisata: Dari Teori Ke Aplikasi Pusat Studi Pariwisata Universitas Gadjah Mada*. Penerbit Andi .Yogyakarta.
- Darusman, D. 1991. *Studi Permintaan terhadap Manfaat Intagibel dari Taman Nasional Gunung Gede Pangrango*. Laporan Penelitian Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Djarwanto, P.S. dan P. Subagyo. 1993. *Statistika Induksi Edisi Keempat*. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Dholym, S.F. 2018. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Umbul Ponggok Desa Ponggok Polanharjo Klaten*. Skripsi sarjana Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Jakarta.
- Fandeli, C. 2002. *Perencanaan Kepariwisata Alam*. Fakultas Kehutanan UGM. Yogyakarta.
- Fitriani, H. 2010. *Analisa Kelayakan Finansial Pasar Tradisional Modren Plaju Palembang*. SkripsiJurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya. Sumatra Selatan.
- Giatman, M. 2006. *Ekonomi Teknik*. Raja Grafindo Persada.Jakarta.
- Gunn, A. 1994. *Touriam Planning: Basic Concept Cases Taylor And Frances*. New York.
- Hakim, L. 2004. *Dasar-Dasar Ekowisata*. Byumedia Publishing. Malang.
- Hartono, J. 1998. *Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Kadariah. 1999. *Evaluasi Proyek*. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Lary, G. 1998. *Privilangingthe Male Gaze: Gendered Tourism Landscapes*. *Annals of Tourism Research* 27 (4) : 884-905.
- Lieber, S. 1983. *Recreation Planning and Management*. E and F N Soon Ltd. London.
- Meijer, W. 1958. *A contribution of the taxonomy and biology of Rafflesia arnoldii in West Sumatra*. *Bogor. Annales bogoriense*. 3(1) : 33 – 44.
- Mill., Robert dan Morrison. 1985. *The Tourism System*. New Jarsley: Prentice Hall International.
- Mills. 1990. *Ekonomi Kesehatan Untuk Negara-Negara Berkembang (Terjemahan)*. Dian Rakyat. Jakarta.
- Muharram, R. 2010. *Willingness to Pay Pengguna Angkutan Umum untuk Pelayanan Bus Rapid Transit (BRT) Koridor I di Kota Surakarta: Aplikasi Metode Contingent Valuation*. Skripsi Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Muttaqin, A. 2014. *Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Pernapasan*. Salemba Medika. Jakarta.
- Nais, J. 2001. *Rafflesia of the World*. Buku. Natural History Publicating (Borneo). Sabah Parks. Kota Kinabalu.

- Pendit, N.S. 2002. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Pradya Paramita. Jakarta.
- Pitana, I.G. dan I.K.S. Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Pitana, I.G. dan P.G. Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Rahim, A. 2008. *Ekonomi Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Riyanto, B. 1995. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan Edisi 4*. Yogyakarta.
- Somadi. 2012. *Analisis Nilai Ekonomi Objek wisata Air Terjun Telun Berasap Oleh Wisatawan: Pendekatan Individual Travel Cost*. Skripsi Program Study Ekonomi Pembangun Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. CV Alfabeta. Bandung.
- Spillane, J.J. 1993. *Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya*. Daresan. Yogyakarta.
- Sumarwan. 2004. *Perilaku Konsumen, Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. PT Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Susanti, E. 2010. *Studi Potensi Atraksi Dan Kesesuaian Kegiatan Pariwisata Alam di Hutan Wisata Pantai Pulo Manuk Perum Perhutani Unit III Jawa Barat*. Jawa Barat.
- Susatya, A. 2011. *Rafflesia Pesona Bunga Terbesar Di Dunia*. Direktorat Kawasan Konservasi Dan Binaan Hutan Lindung, Ministry Of Forestry. Jakarta.
- Susatya, A. 2017. *Rafflesia Kemumu (Rafflesiaceae) A New Spesies From Northern Bengkulu, Sumatra. Indonesia* : Jurnal Phtotaxa 326 (3) : 211-220.
- Susilowati, M.I. 2009. *Valuasi Ekonomi Manfaat Rekreasi Tanaman Hutan Ir. H. Djuanda Dengan Menggunakan Pendekatan Travel Cost Method*. Skripsi Departemen Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Osha, T.F. dan B. Hayati. 2012. *Analisis Permintaan Obyek Wisata Pemandian Air Panas Kalianget, Kabupaten Wonosobo dengan Pendekatan Travel Cost*. Diponegoro. Journal of Economics (1) :1-10.
- Undang –Undang No. 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan .
- Utama, I.G.B.R. 2009. *Konsep Pariwisata, Kajian Sosiologi dan Ekonomi*. <http://bahankuliah.wordpress.com/category/pariwisata>.
- Widyaningrum, A. 2010. *Analisis Persepsi dan Segmentasi Pengunjung terhadap Kawasan Wisata Alam di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango*. Tesis Program Studi Manajemen Bisnis Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Yfantidou, G. 2008. *Tourist Roles, Gender and Age in Greece: A study of Tourist in Greece*. International Journal of Sport Management, Recreation, and Tourism (1) : 14-30.